

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006), di Indonesia matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar. Pada tingkat SD, standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dimana salah satu tujuan dimaksudkan untuk memiliki kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Ruang lingkup pembelajaran matematika di SD yaitu meliputi materi bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data (BSNP: 2006). Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2018, salah satu standar kompetensi pada materi geometri dan pengukuran untuk kelas IV SD adalah menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah. Bangun datar persegi panjang merupakan satu diantara materi tersebut yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat

penting bagi siswa untuk menguasai dan memahami konsep-konsep bangun datar persegi panjang dengan baik, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengaplikasikan materi tersebut untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dalam pembelajaran dan juga kehidupan sehari-hari.

Salah satu tes skala internasional yang juga mengukur kemampuan matematika adalah *Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA mengukur kemampuan anak untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika dan sains mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Meskipun mengalami peningkatan skor dari tahun-tahun sebelumnya, Indonesia tetap belum mampu mencapai standar kemampuan literasi matematis internasional yaitu 500. Hasil skor PISA tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara peserta. Skor Indonesia untuk matematika pada tahun 2018 berkisar di angka 379. Skor tersebut masih tertinggal jauh dari skor rata-rata internasionalnya yaitu 489 (Harususilo, 2019). Perlu diketahui bersama bahwa soal-soal dalam PISA merupakan soal yang sangat menuntut kemampuan bernalar, memecahkan masalah dan berargumentasi daripada mengukur kemampuan ingatan dan perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis di Indonesia masih rendah. Kemampuan pemecahan masalah matematis akan berpengaruh kepada hasil belajar matematika. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga menyebabkan proses belajar mengajar matematika itu tidak mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini materi keliling bangun datar khususnya persegi panjang pada awalnya dianggap mudah. Namun, ketika sudah masuk ke dalam bentuk soal cerita, pemecahan masalah peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Permasalahan yang dimaksud tentunya bukan berupa soal yang biasa disajikan tetapi juga termasuk soal atau masalah-masalah yang berbeda dari soal pada umumnya. Kemampuan siswa mengkaji suatu masalah dan mengaitkannya dengan konsep

yang telah dimiliki inilah yang disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001) (dalam Widana, 2017, hlm. 3), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Kelemahan siswa Indonesia terletak pada soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penyelesaiannya. Hal ini disebabkan karena siswa Indonesia masih terbiasa dengan soal-soal rutin yang sederhana. Keadaan tersebut dapat diatasi dengan membiasakan siswa pada bentuk soal berbasis HOTS atau penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang berarti melatih siswa menerapkan berbagai konsep matematika dalam situasi baru sehingga pada akhirnya mereka mampu menggunakan berbagai konsep ilmu yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip atau kesimpulan. Jadi melalui proses pemecahan masalah akan menjadikan pengalaman belajar bagi siswa. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, maka penelitian terkait penggunaan model pada pembelajaran tidak akan dapat dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal level C4 (menganalisis) dan implikasinya terhadap pembelajaran selanjutnya, sehingga peneliti pun mengambil judul penelitian yaitu “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD dalam Menyelesaikan Soal Level C4 (Menganalisis) Materi Keliling Bangun Datar Persegi Panjang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Amanda Martini Romauli, 2020

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IV SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL LEVEL C4 (MENGANALISIS) MATERI KELILING BANGUN DATAR PERSEGI PANJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal level C4 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar persegi panjang?
2. Bagaimana kemampuan siswa dengan tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal level C4 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar persegi panjang?
3. Bagaimana kemampuan siswa dengan tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal level C4 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar persegi panjang?
4. Apa implikasi tingkat kemampuan siswa untuk pembelajaran selanjutnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal level C4 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar persegi panjang.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dengan tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal level C4 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar persegi panjang.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa dengan tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal level C4 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar persegi panjang.
4. Memberikan implikasi untuk pembelajaran selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman dalam memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal *HOTS* level C4 (menganalisis) guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menjawab soal-soal matematika.

3. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa, juga untuk menemukan literasi yang lebih banyak lagi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika laporan penelitian yang akan digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan paparan kajian teori mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Pemaparan pada bab ini dituliskan oleh peneliti dengan merujuk pada sumber-sumber seperti buku dan jurnal. Kajian teori yang dibahas pada penelitian ini meliputi Masalah dalam Matematika, Pemecahan Masalah Matematika, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Langkah Pemecahan Masalah Matematika, Definisi dan Konsep Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, Langkah-langkah Penyusunan Soal *HOTS*, dan Materi Keliling Bangun Datar Persegi Panjang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bab ini berisi desain penelitian pendekatan kualitatif, waktu dan lokasi, subjek penelitian teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang temuan yang peneliti dapat selama penelitian berlangsung.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan simpulan dari penelitian berdasarkan data yang sudah diolah dari hasil penelitian serta berisi rekomendasi dan saran untuk penelitian untuk penelitian selanjutnya.